

# PELATIHAN SOUND SYSTEM BAGI ANGGOTA SANGGAR KANDANG SENI JABUNG MAGETAN

Iwan Budi Santoso<sup>1</sup>, Wahyu Purnomo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Seni Indonesia Surakarta  
wahyupurnomo@isi-ska.ac.id

## ABSTRAK

Program PKM Karya Seni yang dilaksanakan di sanggar Kandang Seni Jabung Desa Jabung Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan, dengan bentuk kegiatan workshop/pelatihan penggunaan sound system untuk membuat karya album Musik Iringan Seni Jaranan (Reog) Gaya Magetan. Kegiatan workshop/pelatihan di sanggar Kandang Seni Jabung menggunakan metode ceramah dan praktik pengoperasian peralatan sound system. Hasil akhir PKM Karya Seni adalah menciptakan seniman yang handal dan/atau seniman menjadi sound engineer dalam membuat album musik Iringan Seni Jaranan (Reog) Gaya Magetan. Disisi lain, seniman selain mampu merekam dan membuat album musik, juga dapat menjadi sound engineer dalam amplifikasi bunyi pertunjukan musik atau seni lainnya yang menggunakan unsur bunyi.

**Kata kunci:** Sound System, Sound Engineer, Musik, Iringan, Kandang Seni Jabung.

## ABSTRACT

*The artwork community service program was carried out at the Kandang Seni Jabung studio, Jabung Village, Panekan District, Magetan Regency, in the form of workshops/training activities on the use of a sound system to create an album of Jaranan Art Accompaniment Music (Reog) in Magetan Style. Workshops/training activities at the Kandang Seni Jabung art studio use the lecture method and practices of operating sound system equipment. The final result of this artwork community service is to create reliable artists and/or sound-engineer artists to make the music album of the Jaranan Art Accompaniment (Reog) Magetan Style. On the other hand, artists can record and produce music albums. They can also become sound engineers in amplifying the sound of musical performances or other arts that use elements of sounds.*

**Keywords:** Sound System, Sound Engineer, Music, Accompaniment, Kandang Seni Jabung.

## PENDAHULUAN

Persebaran Coronavirus Disease of 2019 (Covid-19) di seluruh penjuru dunia di awal tahun 2020 berdampak pada tidak normalnya kehidupan masyarakat Indonesia. Dampak covid-19 tidak hanya pada kesehatan masyarakat, tetapi juga mempengaruhi kondisi perekonomian, pendidikan, dan kehidupan sosial masyarakat (Aufar and Raharjo 2020). Di antara dampak covid-19 yang membuat masyarakat mengalami perubahan pola hidup sosial adalah dilarangnya berkerumun dan/atau berkumpul secara masal.

Berdasar perubahan kehidupan sosial masyarakat tersebut memunculkan dua dampak, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif Covid - 19 terhadap aktivitas sosial masyarakat adalah menjadikan masyarakat lebih dekat kepada penciptanya, yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Dampak negatif pada masyarakat adalah perekonomian yang menurun drastis karena dilarangnya aktivitas dan mobilisasi masa. Banyak acara dan kegiatan yang telah direncanakan dari jauh hari menjadi tertunda dan bahkan dibatalkan, komunikasi antar masyarakat menjadi berkurang, membuat hubungan masyarakat menjadi renggang, orang yang sakit dikucilkan karena takut Covid - 19, aktivitas dipasar menjadi sepi, ditutupnya tempat ibadah dan beberapa fasilitas umum lainnya (Anisa, et al 2021).

Oleh karena adanya aturan pemerintah dalam menanggulangi pandemi covid-19 berupa larangan berkerumun dan/atau berkumpul secara masal, membuat sebagian masyarakat kehilangan aktivitas kerja. Dampak perlarangan tersebut juga berimbas pada para seniman yang tidak memiliki gaji tetap dan hanya mengandalkan hidup dari jasa berkeseniannya. Hal ini membuat para seniman harus mencari alternatif guna memenuhi kebutuhan hidup. Demikian pula sanggar-sanggar seni pertunjukan mengalami dampak yang sama. Dimasa pandemi, sanggar seni tidak diperkenankan untuk digunakan berkumpul dan berlatih seni. Keberlangsungan hidup sanggar seni yang ditopang dari pentas bersama juga mengalami hal sama. Hal ini juga berdampak pada sanggar Kandang Seni Jabung (KSJ) dan senimannya. Sanggar yang beralamatkan di Desa Jabung RT. 03 RW. 01 Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan yang dibangun 12 tahun (Juli 2010) silam juga mengalami dampak perekonomian dikarenakan dilarang pentas. Bagi para seniman yang tergabung di sanggar Kandang Seni Jabung mulai gelisah karena persoalan ekonomi, sehingga keberlangsungan kegiatan seni di sanggar Kandang Seni Jabung tidak berjalan.

### A. Analisa Situasi

Musibah pandemi covid-19 sejak awal tahun 2020 telah membuat semua aktivitas masyarakat menjadi lumpuh. Seniman yang terbiasa berkegiatan di luar rumah terpaksa harus berdiam diri di rumah. Pada umumnya masyarakat mengikuti anjuran pemerintah untuk melakukan social distancing (menjaga jarak). Kondisi seperti ini membuat para seniman sanggar Kandang Seni Jabung menjadi sulit. Untuk dapat melakukan kegiatan seni, para seniman sanggar Kandang Seni Jabung harus memutar otak agar bisa tetap berkesenian. Hal ini mereka lakukan agar juga dapat mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan keberlangsungan kegiatan di sanggar Kandang Seni Jabung. Awalnya banyak karya-karya hasil seniman sanggar Kandang Seni Jabung yang tidak terdokumentasi dengan baik. Berbagai upaya dalam mengatasi keberlanjutan hidup seniman dan sanggar Kandang Seni Jabung dimasa pandemi covid-19 akhirnya membuka wawasan dengan belajar pentas sistem online serta dokumentasi audio maupun audio visual yang diunggah di media sosial (youtube, Instagram, dan facebook). Berikut rincian anggota dan jadwal kegiatan.

## **Anggota Sanggar Kandang Seni Jabung**

Sanggar Kandang Seni Jabung yang berdomisili di Desa Jabung Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan Jawa Timur beranggotakan pelajar serta masyarakat umum yang rata-rata berusia remaja. Namun demikian tidak hanya usia remaja saja. Beberapa dari mereka ada yang sudah usia 50 tahun.

### **1. Pelajar/Remaja**

Sanggar Kandang Seni Jabung berdasar usia remaja memiliki energi yang kuat dan lincah. Mulai usia yang masih duduk dibangku sekolah SD, SMP, SMA, dan mahasiswa. Dari anggota usia remaja tersebut kebanyakan mengikuti latihan dan pentas seni reog dan seni Jaranan (Reog). Selain itu beberapa dari usia remaja juga menggeluti bidang seni musik. Spirit belajar dan mengembangkan seni budaya di Desa Jabung Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan menjadi desa wisata berbasis seni dan kearifan lokal.

### **2. Karyawan, Wiraswasta, Buruh, dan Petani**

Anggota komunitas sanggar Kandang Seni Jabung yang berprofesi sebagai karyawan, wiraswasta, buruh, dan petani juga tidak kalah spiritnya dengan remaja yang dijelaskan di atas. Para pekerja ini umumnya tergabung dalam latihan dan pentas seni karawitan serta seni pedalangan. Umumnya para anggota ini berumur 20-50 tahun. Meskipun latihan dan pentas seni karawitan serta seni pedalangan pada jam kerja, namun tidak mematahkan semangat untuk tetap hadir dan eksis dalam berkesenian. Spirit belajar dan mengembangkan seni budaya di Desa Jabung Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan menjadi utama dalam kehidupan sehari-hari.

Jumlah anggota yang bergabung di sanggar Kandang Seni Jabung secara keseluruhan (pelajar/mahasiswa, karyawan, wiraswasta, buruh, dan petani) lebih kurang 40 orang. Namun demikian Ketika berlatih bersama dengan jadwal dan minat yang berbeda, mereka selalu aktif dan komunikatif. Meskipun berbeda agama, ras, maupun strata ekonomi.

## **Kegiatan Sanggar Kandang Seni Jabung**

Kandang Seni Jabung mengelola beberapa kegiatan seni dan diskusi. Jadwal masing-masing bidang seni dan diskusi/sarasehan seni dibedakan. Dengan demikian tidak akan saling mengganggu satu sama lain, sehingga dalam berlatih dan diskusi/sarasehan seni bisa fokus. Adapun jadwal latihan dan diskusi/sarasehan seni, antara lain sebagai berikut;

1. Bidang seni reog, minggu 1 (pertama), waktu latihan jam 13.00-17.00 WIB
2. Bidang seni karawitan, minggu 2 (kedua) waktu latihan jam 13.00-17.00 WIB
3. Bidang seni Jaranan (Reog), minggu 3 (ketiga), waktu latihan jam 13.00-17.00 WIB
4. Diskusi/sarasehan Seni, hari selasa kliwon, diselenggarakan jam 13.00-17.00 WIB
5. Bidang seni musik, hari jumat setiap minggu 2 (kedua) dan 4 (keempat), waktu latihan jam 13.00-17.00 WIB
6. Bidang seni pedalangan, hari kamis setiap minggu 1 (kesatu) dan 3 (ketiga), waktu latihan jam 19.00-22.00 WIB

Kegiatan sanggar Kandang Seni Jabung dilaksanakan setiap satu minggu sekali yakni pada hari Minggu. Namun demikian ada beberapa kegiatan seni yang di luar hari minggu seperti uraian di atas. Jadwal yang sudah tersusun digunakan untuk latihan bersama, dan latihan gabungan komunitas. Selain kegiatan latihan dan sareshan seni, untuk mendukung keberlangsungan sanggar Kandang Seni Jabung juga menerima pekerjaan berupa job manggung (pentas seni).

### **Dokumentasi Karya Sanggar Kandang Seni Jabung**

Selain kegiatan disebutkan di atas, salah satu agenda kegiatan sanggar Kandang Seni Jabung yang tidak kalah penting adalah pendokumentasian karya. Hal ini dilakukan selain untuk diunggah di kanal Youtube dan media sosial, juga dijadikan pustaka digital berupa dokumentasi audio (album musik). Pun demikian, hasil literasi gaya seni sanggar atau seniman lain diluar Kandang Seni Jabung menjadi bagian yang didokumentasikan setelah melalui diskusi/sarasehan dan latihan sendiri.

### **B. Permasalahan Mitra**

Dalam upaya pendokumentasian karya seni, sanggar Kandang Seni Jabung sangat minim sekali pengetahuan tentang hal teknis perekaman dan pendokumentasian karya seni audio (album musik). Biasanya para seniman yang tergabung di sanggar Kandang Seni Jabung mengandalkan kemampuan dasar pengoperasian peralatan sound system. Pengertian sound system adalah adalah beberapa perangkat elektronika yang berfungsi untuk merubah getaran suara menjadi energi listrik (eletrik), kemudian diolah sedemikian rupa tegangan kelistrikan, dan kemudian energi listrik di rubah ke dalam sistem penyimpanan data analog atau digital, atau energi listrik yang sudah diolah dikuatkan oleh perangkat eletronik kemudian dikonversi kembali ke getaran suara menggunakan perangkat yang disebut dengan loudspeaker. Istilah para seniman dalam pengoperasian alat sound system adalah asbun (asal bunyi). Meskipun mereka memahami estetika bunyi musikal, namun karena kurang paham tentang hal teknis maka hasil rekaman jauh dari kata ideal. Untuk itu sanggar sangat membutuhkan pengetahuan dan ilmu teknik rekaman yang benar. Hal ini agar supaya pendokumentasian karya nantinya dapat menjadi literasi digital yang ideal serta dipublikasikan dapat memenuhi kriteria teknis. Adapun pengetahuan yang dibutuhkan antara lain mengenai ilmu dasar hingga mahir penataan sound system dalam perekaman suara dan pendukung pertunjukan seni (musik).

Adapun pemasalahan yang dihadapi saat ini adalah kurang dan/atau ketidaktahuan ilmu sound system untuk rekaman suara, serta penataan sound system pada suatu pertunjukan seni para seniman sanggar. Kurangnya media pendukung juga menjadi kendala yang signifikan. Dengan adanya pelatihan nantinya diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan dan praktik anggota sanggar menjadi penata suara (sound engineer). Hal ini sebagai langkah pendukung pada proses pendokumentasian karya musik (seni musik, karawitan, seni pedalangan, seni reog, dan seni Jaranan (Reog)) bisa berjalan dengan lancar sesuai kaidah bunyi musikal. Di samping itu juga akan menghasilkan rekaman audio sebagai bagian dari karya audio visual.

Adapun hasil akhir dari pelaksanaan workshop/pelatihan adalah akan mewujudkan literasi digital berupa rekaman suara Musik Iringan Seni Jaranan (Reog) Gaya Magetan. Rekaman suara seni Jaranan (Reog) gaya Magetan merupakan sebuah karya seni audio berupa album iringan seni Jaranan (Reog) gaya Magetan. Karya audio Musik Iringan Seni Jaranan (Reog) Gaya Magetan merupakan ide baru. Album iringan karawitan seni Jaranan (Reog) ini mempunyai perbedaan dengan iringan karawitan seni reog Ponorogo. Meskipun demikian ada beberapa penamaan gending yang sama. Namun urutannya tidak sama,

antara Ponorogo (reog) dengan Magetan (Jaranan (Reog)). Berikut tabel urutan iringan karawitan yang disajikan dalam seni Jaranan (Reog).

Tabel 1. Perbedaan sajian iringan musik seni Jaranan gagrag Ponorogo dan Magetan

Gagrag Ponorogo	Gagrag Magetan
1. Buka Gendhing Rujak Jeruk	1. Kebogiro
2. Bogiro	2. Bedhayan Potrojayan
3. Klana Sewandana	3. Jathil (Magetanan)
4. Lagon	4. Doger
5. Jathil (Ponoragan)	5. Ganongan
6. Ganongan	6. Merak
7. Merak Kucingan	7. Seregan Kucingan

## METODE PELAKSANAAN

### A. Solusi Yang Ditawarkan

Pada kesepakatan kerjasama ini, telah ditetapkan bahwa program kegiatan workshop/pelatihan penggunaan perangkat sound system yang diaplikasikan dalam dokumentasi karya seni audio (album musik) iringan Seni Reog “Gaya Magetan” Bersama Sanggar Kandang Seni Jabung. Maksudnya, proses pelaksanaan program workshop/pelatihan penggunaan perangkat sound system dalam rangka penciptaan karya seni audio (album musik) ini ditata dan diatur sedemikian rupa sehingga berdampak pada mahirnya menguasai peralatan rekam dan sound system untuk pertunjukan seni (seni suara) dan dokumentasi suara. Wujud workshop/pelatihan seperti layaknya pelaksanaan suatu Proses Belajar Mengajar (PBM), dengan simulasi mempersiapkan sebuah dokumentasi suara (rekaman) dan pementasan seni Jaranan (Reog). Konsep PBM pada workshop/pelatihan penataan sound system membekali seniman yang ada di sanggar Kandang Seni Jabung mampu melakukan perekaman yang baik dan benar, serta dapat mengoperasikan sound system guna pendukung pertunjukan seni. Merujuk pada kegiatan seni di sanggar berupa kegiatan dokumentasi seni, maka workshop/pelatihan penggunaan sound system sangat dibutuhkan.

Kegiatan workshop/pelatihan penggunaan sound system yang diselenggarakan di sanggar Kandang Seni Jabung dengan urutan pemberian materi sebagai berikut,

1. Memperkenalkan secara umum fungsi sound system dalam rekaman maupun pendukung pertunjukan seni. Kebutuhan waktu penyampaian materi: 2 jam (120 menit).
2. Membahas secara detail spesifikasi dan fungsi masing-masing peralatan sound system. Kebutuhan waktu penyampaian materi: 8 jam (480 menit)
3. Membahas tata cara melakukan perekaman suara yang benar dan baik dalam menghasilkan karya dokumentasi suara ideal sesuai estetika suara aslinya. Kebutuhan waktu penyampaian materi: 8 jam (480 menit)

4. Membahas tata cara melakukan penataan sound system dalam mendukung pentas/pertunjukan seni yang menggunakan unsur bunyi (musik dan vokal manusia) Kebutuhan waktu penyampaian materi: 4 jam (240 menit)
5. Penyampaian materi idealisme bunyi sesuai estetika musikal dalam seni suara (musik dan vokal). Kebutuhan waktu penyampaian materi: 2 jam (120 menit)

Berdasarkan uraian kegiatan tersebut, direncanakan jadwal pelaksanaannya 6 bulan, dengan agenda kegiatan diadakan setiap minggu selama 4 jam. Dengan demikian materi yang ditawarkan akan dapat menciptakan seorang seniman dengan bekal ilmu pengetahuan sound system menjadi seorang sound engineer. Kesepakatan dengan mitra bahwa dalam kegiatan workshop/pelatihan penggunaan sound system ini adalah selain mendidik seniman menjadi sound engineer juga akan membuat karya rekaman suara (album musik) Seni Reog “Gaya Magetan” Bersama Sanggar Kandang Seni Jabung.

Pelaksanaan PKM Karya Seni di sanggar Kandang Seni Jabung ini diketuai 1 orang dosen, beranggotakan 1 orang dosen, dan melibatkan 2 mahasiswa Program studi Etnomusikologi. Sesuai dengan kebutuhan utama mitra dalam workshop/pelatihan penggunaan sound system ini, maka peran utama ketua pelaksana adalah pemateri utama menyampaikan ilmu pengetahuan seluk beluk perangkat elektronika (sound system). Keterlibatan anggota yang berasal dari dosen sejawat akan membantu menjabarkan idealisme bunyi dalam bidang musik. Hal ini penting, karena tidak semua seniman tradisi paham betul kaedah-kaedah bunyi dalam seni suara menggunakan peralatan sound system. PKM Karya seni dengan focus materi workshop/pelatihan penggunaan sound system dalam mendokumentasikan karya tradisi juga melibatkan 2 mahasiswa sebagai bagian dalam program ini. Selain membantu dalam pendampingan praktik para seniman sanggar Kandang Seni Jabung, mahasiswa juga diberi kesempatan untuk berbaur dalam pengabdian masyarakat. Mahasiswa diberi kebebasan untuk mendapatkan pengetahuan di masyarakat berupa pengalaman para seniman tradisi untuk menambah wawasan seni.

PKM Karya seni di sanggar Kandang Seni Jabung Magetan mempunyai visi dan misi untuk melestarikan dan mengembangkan seni tradisi di wilayah Kabupaten Magetan. Sanggar yang beranggotakan kurang lebih 40 seniman lokal mempunyai komitmen untuk memajukan seni sebagai bagian membangun desa wisata. Kesadaran akan keberagaman kegiatan seni yang dikelola sanggar Kandang Seni Jabung perlu adanya dokumentasi. Dokumentasi diperlukan sebagai bagian data literasi digital sanggar, dan yang tidak kalah penting adalah bagian dari promosi melalui media sosial untuk tujuan desa wisata (destinasi wisata budaya). Guna mendukung kegiatan PKM Karya Seni, sebagai mitra sanggar memberikan peran memberikan informasi seni yang akan didokumentasikan (seni Jaranan (Reog) gaya Magetan). Sebagai mitra, sanggar Kandang Seni Jabung juga akan menjadi objek perekaman album musik iringan Seni Reog “Gaya Magetan” Bersama Sanggar Kandang Seni Jabung dalam PKM karya seni. Album musik iringan Seni Reog “Gaya Magetan” Bersama Sanggar Kandang Seni Jabung yang akan dibuat menjadi penting karena bentuk literasi digital yang berisikan keilmuan dalam bidang musik iringan seni reog dan Jaranan (Reog) di Kab. Magetan.

## **B. Target Luaran**

Pelaksanaan PKM karya seni yang dilaksanakan di sanggar Kandang Seni Jabung mempunyai tujuan memberikan ilmu pengetahuan penggunaan sound system bagi seniman. Selanjutnya hasil dari workshop/pelatihan, bersama seniman akan berkolaborasi membuat album musik iringan Seni Reog “Gaya Magetan” Bersama Sanggar Kandang Seni Jabung. Dokumentasi yang berbentuk album musik, akan menjadi data

literasi digital baru tentang iringan seni Jaranan (Reog) di Kabupaten Magetan.

Program PKM karya seni di sanggar Kandang Seni Jabung Kab. Magetan dengan bentuk workshop/pelatihan penggunaan sound system dalam upaya mewujudkan album musik iringan Seni Reog “Gaya Magetan” Bersama Sanggar Kandang Seni Jabung merupakan hal baru. Hal ini diyakini bahwa program PKM dengan materi workshop/pelatihan penggunaan sound system dalam mewujudkan album musik iringan seni Jaranan (Reog) belum ada. Selain itu kebutuhan materi pengetahuan sound system bagi seniman sanggar Kandang Seni Jabung baru pertama kali diadakan. Terwujudnya album musik iringan Seni Reog “Gaya Magetan” Bersama Sanggar Kandang Seni Jabung yang menceritakan Seni Jaranan (Reog) Gaya Magetan akan didaftarkan sebagai kekayaan intelektual (HKI) bagi kedua belah pihak (dosen dan mitra).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pemetaan Potensi Seniman di Sanggar Kandang Seni Jabung**

Pelaksanaan workshop/pelatihan penggunaan sound system diawali dengan pemetaan potensi yang ada di wilayah Desa Jabung. Pemetaan dilakukan tidak hanya melihat potensi seni yang dikelola oleh sanggar. Beberapa kemampuan dan bakat seniman dalam menjalankan keberlangsungan kehidupan sanggar juga lebih penting. Pemetaan kemampuan bakat anggota sanggar diketahui menjadi seniman musik, seniman tari, seniman dalang, seniman karawitan. Di luar bakat seniman, terdapat anggota yang menjadi pendukung dalam pertunjukan seni, antara lain manajemen pertunjukan, penata suara, penata lampu, dan penata artistik.

Sebagai upaya dalam menambah pengetahuan dalam pelaksanaan workshop/pelatihan penggunaan sound system, pemetaan dapat menjadi tolok ukur kemampuan para seniman dalam belajar pengetahuan baru. Dilihat dari beragamnya pengetahuan dan didasari kemauan belajar para seniman akan dapat mempermudah proses belajar pengetahuan dan praktik sound system. Umumnya para seniman Sanggar Kandang Seni Jabung pernah mengalami penggunaan sound system dalam pertunjukan seni. Namun demikian 90% dari anggotanya tidak dan/atau belum pernah mengoperasikan peralatan sound system.

### **B. Pelaksanaan Workshop/Pelatihan Penggunaan Sound System**

Peningkatan pengetahuan guna menunjang keberlangsungan kegiatan kesenian di Sanggar Kandang Seni Jabung sangat penting. Seperti yang dikatakatan (Dindy Darmawati Putri, et al 2021), meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat berupa kegiatan pemberdayaan berbasis sumber daya lokal. Peningkatan kemampuan dan ketrampilan yang didasari pengetahuan sumber daya manusia di Sanggar Kandang Seni Jabung akan lebih menguntungkan. Dengan demikian kegiatan berupa workshop/pelatihan penggunaan sound system akan berguna dan berdampak pada kegiatan kesenian yang diselenggarakan di sanggar. Pelaksanaan workshop/pelatihan dibagi menjadi dua sesi materi (teori dan praktik). Sesi materi teori dilaksanakan selama 2 hari dengan perhitungan 8 jam (480 menit) atau 4 jam (240 menit setiap harinya).

#### **1. Sesi materi teori**

Sesi materi teori bahasan sound system diawali dengan pengetahuan umum perangkat sound system, fungsi perangkat sound system, dan aplikasi perangkat sound system. Penyampaian materi teori didukung dengan sajian data power point, laptop, LCD proyektor, dan loudspeaker.



Gambar 1. Workshop/pelatihan sesi materi teori (Dokumentasi: Iwan, 2022)

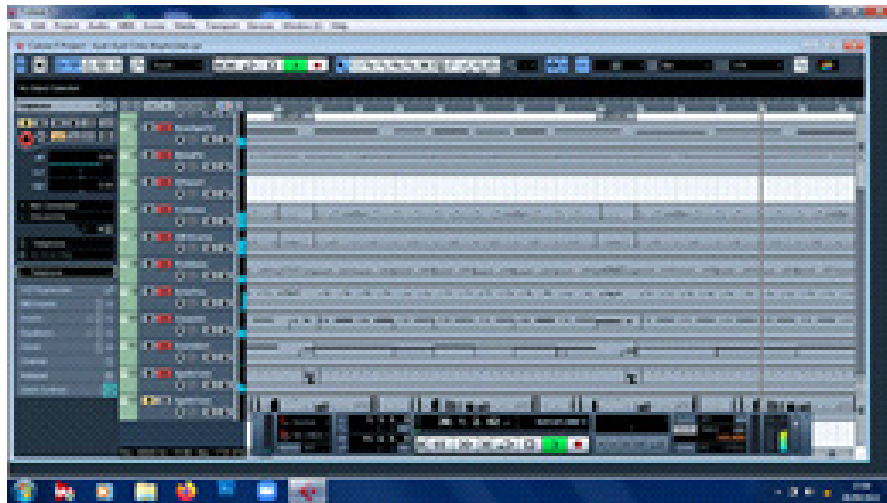
Materi teori yang disampaikan adalah fungsi sound system yang terbagi dalam dua kegunaan, yaitu, sound system sebagai alat untuk membantu proses amplifikasi (penguatan bunyi), dan sebagai alat untuk dokumentasi bunyi (perekaman bunyi). Materi berikutnya adalah membahas peralatan yang sering digunakan dalam proses amplifikasi maupun dokumentasi bunyi. Adapun bahasan alat sound system yang disampaikan dalam workshop/pelatihan antara lain mikrofon, mixer audio, loudspeaker, dan peralatan tambahan yang berupa reverb, compressor, limiter, equalizer, dan peralatan pendukung lainnya. Berdasarkan materi yang dirangkum dalam Power Point (PPT), peserta juga banyak yang melakukan percobaan secara nyata dengan perangkat yang disiapkan oleh pemateri dan juga sanggar Kandang Seni Jabung.

## 2. Sesi materi praktik rekaman

Peserta workshop/pelatihan setelah mendapatkan pengetahuan spesifikasi peralatan sound system dapat mengaplikasikan dalam bentuk praktik. Pada sesi ini, peserta diwajibkan melakukan praktik rekaman dengan sistem multitrack recording. Proses rekaman multitrack recording diawali dengan setup perangkat Digital Audio Workstation (DAW) dengan perangkat pemungut bunyi (mikrofon, keyboard).

Pada sesi latihan, diawali dengan peserta melakukan praktik perekaman menggunakan perangkat DAW dengan aplikasi Cubase. Praktik rekaman multitrack dengan Cubase diawali dengan pengenalan tools. Peserta setelah memahami tools, berikutnya melakukan perekaman suara instrumen musik satu persatu (sistem rekaman dubbing), sesuai aransemen dan jumlah instrumen musik yang direkam. Berikut tampilan data tampilan track pada aplikasi perekam Cubase dengan sistem multitrack yang berjumlah sekitar 11 instrumen musik.





Gambar 2. Tampilan data multitrack recording pada aplikasi cubase.

Sesi berikutnya setelah selesai melakukan praktik merekam multitrack, peserta diajarkan cara mixing. Proses mixing dilakukan setelah semua instrumen musik direkam secara menyeluruh (termasuk vokal jika ada). Mixing adalah pekerjaan memadukan keseluruhan instrumen musik yang luaranya adalah berupa suara dengan sistem luaran stereo atau surround. Adapun pekerjaan dalam mixing antara lain, 1) melakukan penyamaan persepsi bunyi berupa pengaturan ekualiser, 2) penambah reverb sebagai manipulasi efek ruang pertunjukan, 3), keseimbangan volume suara, dan 4) keseimbangan panoramik. Dari empat tahap secara sederhana tersebut, setelah dirasakan sangat baik hasil mixing, maka dilanjutkan render atau mixdown ke dalam luaran stereo.

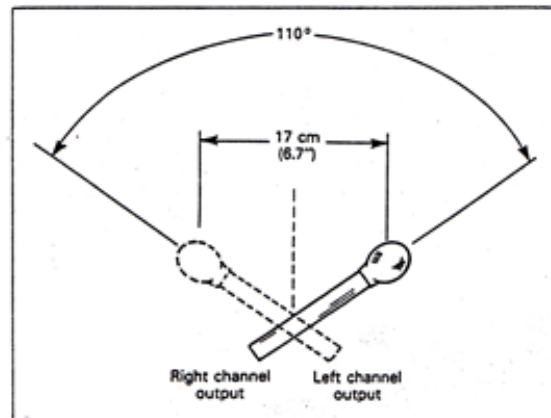
Agar supaya hasil rekaman pada sesi latihan dapat maksimal, maka diajarkan juga Teknik mastering. Teknik mastering dilakukan guna menghasilkan kualitas rekaman yang baik serta diharapkan mampu masuk ke ranah unggah di platform digital. Proses mastering dalam tahapanya meliputi, 1) pemeriksaan range dinamik suara yang paling kecil hingga besar tingkat volume bunyinya, 2) melakukan proses menaikkan dinamika menggunakan perangkat lunak multiband equalizer, compressor, dan lainnya, 3) membersihkan noise yang dianggap mengganggu kualitas suara musik, dan 4) memproses kembali dengan kualitas suara yang lebih baik dari sebelumnya ke dalam luaran stereo. Pada proses ini diakhiri dengan menaikkan level suara yang lebih dinamis daripada file sebelum dilakukan proses mastering.

### **C. Proses Rekaman Karya Seni Musik Irianan Seni Jaranan (Reog) Gaya Magetan**

Sesuai dengan skim PKM Karya Seni, maka pada kegiatan akhir dari latihan/workshop penggunaan sound system peserta dan seniman Jaranan (Reog) melakukan perekaman musik iringan tari. Perekaman musik iringan tari, selain sebagai luaran latihan/workshop juga merupakan bagian dari pendokumentasian, serta menjadi materi untuk pembelajaran tari bagi seniman di sanggar. Proses rekaman dilakukan dengan diawali latihan iringan musik Jaranan (Reog), dan menentukan teknik rekaman yang sesuai dengan jumlah penggunaan instrumen dalam proses pendokumentasian bunyi.

Langkah selanjutnya dalam perekaman diputuskan untuk menggunakan rekaman sistem live (pertunjukan langsung). Oleh karena jumlah instrumen musik hanya berjumlah lima (Gong, kempul, kendang, suling/selompret, dan ketuk), maka teknik rekaman menggunakan sistem mikrofon stereo.

Adapun sistem mikrofon stereo adalah proses rekaman menggunakan dua mikrofon dengan spesifikasi yang sama. Untuk menghasilkan suara rekaman stereo yang ideal dan sesuai panorama pertunjukan, maka penataan mikrofon harus benar dan menggunakan teknik yang sesuai dengan bunyi dan jumlah instrumen musik. Dalam perekaman dengan menggunakan sistem teknik mikrofon stereo terdapat tiga sistem, yaitu 1) coincident pair, 2) near coincident pair, dan 3) spaced pair. Dari ketiga sistem tersebut, rekaman/dokumentasi musik iringan seni Jaranan (Reog) memilih sistem mikrofon stereo near coincident pair dengan type ORTF (Office Radiodiffusion-Television Francaise).



Gambar 3. Contoh teknik mikrofon stereo near coincident pair sistem ORTF

Teknik ORTF (Office Radiodiffusion-Television Francaise) menggunakan pola cardioids dengan sudut  $110^\circ$  dengan spasi membran mikrofon 17 cm.

Proses rekaman musik iringan seni Jaranan (Reog) di sanggar Kandang Seni Jabung dipilih teknik mikrofon stereo ORTF, karena dapat menghasilkan nuansa panorama yang lebih lebar. Meskipun dalam permainan musiknya hanya menggunakan lima (Gong, kempul, kendang, suling/selompret, dan ketuk). Berikut penempatan mikrofon dan instrumen saat proses rekaman/dokumentasi musik iringan seni Jaranan (Reog) khas Magetan.



Gambar 4. Proses rekaman musik iringan seni Jaranan (Reog) gaya Magetan  
(Dokumentasi: Iwan, 2022)

Musik iringan seni Jaranan (Reog) direkam dengan menyesuaikan urutan sajian tari. Rekaman/dokumentasi musik iringan seni Jaranan (Reog) gaya Magetan di Sanggar Kandang Seni Jabung dilakukan dengan durasi terbatas sesuai notasi gending. Umumnya musik iringan seni Jaranan (Reog) gaya Magetan ini setiap sajian berdurasi panjang dan/atau sesuai keinginan penari (bisa lebih dari 20-30 menit setiap sajian tari). Sedangkan urutan sajian seni Jaranan (Reog) gaya Magetan sebagai berikut;

1. Kebogiro

Iringan musik/gending Kebogiro dimainkan pada bagian awal pertunjukan seni Jaranan (Reog), atau sering digunakan untuk pembuka sajian sekaligus untuk masuknya penari Kelana dan Bujang Ganong.

2. Bedhayan Potrojayan

Iringan musik/gending Bedhayan Potrojayan dimainkan untuk mengiringi penari kelana dan bujang ganong, gending Bedhayan Potrojayan menjadi lelagon (musik) hiburan.

3. Jathil (Magetanan) di lanjut Doger (Magetanan) satu rangkaian

Iringan musik/gending Jathil (Magetanan) dimainkan untuk mengiringi penari Jathil dan Bujang Ganong. Selanjutnya musik/gending Jathil (Magetan) disambung musik/gending Doger.

4. Ganongan

Iringan musik/gending Ganongan dimainkan untuk mengiringi penari Bujang Ganong.

5. Merak (Magetanan) dilanjut Seregan (Magetanan) satu rangkaian

Iringan musik/gending Merak dimainkan untuk mengiringi Dadak Merak.

6. Kucingan

Iringan musik/gending Kucingan dimainkan untuk menutup pertunjukan atau sajian Jaranan (Reog) Magetanan.

Setelah selesai merekam keseluruhan iringan musik seni Jaranan (Reog), pekerjaan selanjutnya adalah melakukan proses ekualisasi dan penaikan dinamika bunyi. Proses ini sering juga disebut dengan proses mastering. Pada proses mastering album musik iringan seni Jaranan (Reog), hal yang dilakukan adalah pertama kali menyamakan persepsi bunyi hasil rekaman dengan perangkat lunak (software) equalizer sesuai bunyi asli. Langkah kedua membersihkan noise (suara yang mengganggu) dengan perangkat lunak (software) x-noise. Ketika membersihkan noise, hal yang perlu diperhatikan adalah menghilangkan desis tanpa menghilangkan bunyi aslinya terpotong pada frekuensi tingginya ( $\pm 10$  KHz ke atas). Langkah ketiga melakukan menaikan dinamika bunyi secara menyeluruh dengan perangkat lunak (software) multiband compressor dengan ambang batas atas  $\pm 0.2$  dB. Akhir dari perekaman dan mastering adalah produk file rekaman berupa data suara/bunyi dengan format wav.

## KESIMPULAN

Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) dengan bentuk workshop/pelatihan penggunaan perangkat sound system selama ini baru sekali dilaksanakan di Sanggar Kandang Seni Jabung Kab. Magetan. Berdasarkan observasi dan pelaksanaan PPM disepakati bersama antara pengusul dan mitra (Sanggar Kandang Seni Jabung) untuk menyampaikan materi sound system guna mendukung kegiatan seni di sanggar. Aktivitas kegiatan dan penyelenggaraan seni di Sanggar Kandang Seni Jabung Kab. Magetan cukup padat. Tiap hari ramai dengan kegiatan seni, baik berupa latihan, diskusi seni, dan pertunjukan seni.

Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) berupa workshop/pelatihan penggunaan sound system dapat membantu menjawab persoalan kebutuhan sanggar. Kegiatan workshop/pelatihan penggunaan sound system yang terbagi dalam dua sesi (sesi teori dan sesi praktik) membekali dan sekaligus menciptakan peluang baru bagi anggota sanggar. Peserta workshop/pelatihan penggunaan sound system dapat mengembangkan diri menjadi seorang penata suara (sound engineer). Baik sebagai penata suara untuk proses amplifikasi pertunjukan seni (musik) dan/atau menjadi penata suara di studio rekam. Berkait anggota sanggar yang terlibat dalam workshop/pelatihan sound system dapat membantu kegiatan sanggar dalam latihan maupun pertunjukan seni. Selain dalam membantu amplifikasi pertunjukan seni di sanggar, peserta juga dapat membuat karya audio berupa rekaman musik. Rekaman musik yang dimaksud adalah berupa musik iringan tari, maupun musik sebagai hiburan yang dapat diputar ulang kapanpun dan dimanapun berada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, Ramelia Dwi, Rusdinal Rusdinal, and Firman Firman. 2021. "Dampak COVID-19 Terhadap Aktivitas Sosial Masyarakat Di Kota Lubuklinggau." *Syntax Idea* 3 (3): 611–19.
- Aufar, Alma Fildzah, and Santoso Tri Raharjo. 2020. "Kegiatan Relaksasi Sebagai Coping Stress Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 2 (2): 157. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v2i2.29126>.
- Backus, John. 1977. *The Acoustical Foundations of Music*. New York. W.W. Norton and Company.
- Bartlett, Bruce. 1987. *Introduction to Professional Recording Techniques*. Boston London: Focal Press.
- \_\_\_\_\_. 1991. *Stereo Microphone Technigues*. Boston London: Focal Press.
- Benamou, Marc L. 1998. *Rasa in Javanese Musical Aesthetics*. Desertasi S-3 University of Michigan.
- Brown, Jim. 2002. "Systems for Stereophonic Sound Reinforcement: Performance Criteria, Design Techniques, and Practical Examples," makalah dipresentasikan dalam 113th AES, di Los Angles.
- Dindy Darmawati Putri, Irene Kartika Eka Wijayanti, Rosi Widarawati. 2021. "Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Masyarakat Berbasis Pemberdayaan Sumber Daya Lokal Melalui Kegiatan Kkn Tematik." *Jurnal Dinamika Pengabdian* 6 (2): 349–56.
- Davis, Gary dan Ralp Jones. 1987. *The Sound Reinforcement Handbook*. California: Hal Leonard.
- Doelle, Leslie L. (1993), *Akustik Lingkungan*. Jakarta : Erlangga.
- Everest, F. Alton. 1979. *How to Build A Small Budget Recording Studio From Scratch*, United States of America: Tab Books.